

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Shirvani (1985), jalur pedestrian merupakan elemen penting perancangan kota. Pedestrian merupakan fasilitas kota yang diperuntukan bagi pejalan kaki memisahkan lintasan kendaraan dengan pejalan kaki, sehingga tercipta ketertiban lalu lintas dan keteraturan lingkungan kota. Selama ini pembangunan jalan hanya akan diikuti pembangunan fasilitas pedestrian jika dananya mencukupi. Pada akhirnya, pembangunan fasilitas pedestrian akan ditangguhkan pada anggaran pembangunan yang akan datang. Pelebaran jalan yang dilakukan sebagai usaha menanggulangi kemacetan pun terkadang mengambil sebagian ruas jalur pedestrian (fasilitas umum) yang membuat ruang pedestrian semakin sempit.

Jalur pedestrian adalah jalur pejalan kaki, yaitu lintasan yang diperuntukan untuk berjalan kaki, dapat berupa trotoar (DPU, 1999). Jalur pedestrian dalam konteks perkotaan biasanya dimaksudkan sebagai ruang khusus untuk pejalan kaki yang berfungsi sebagai sarana pencapaian yang dapat melindungi pejalan kaki dari bahaya yang datang dari kendaraan bermotor (Iswanto, 2006). Dalam peraturan menteri pekerjaan umum nomor : 03/prt/m/2014/2011 tentang pedoman perencanaan, penyediaan, dan pemanfaatan prasarana dan sarana jaringan pejalan kaki di kawasan perkotaan. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan jaringan pejalan kaki di kawasan perkotaan aman, nyaman, dan manusiawi sehingga mendorong pejalan kaki untuk berjalan kaki.

Kenyataan yang ada dilapangan pemanfaatan fisik untuk jalur pedestrian di jalan Perintis Kemerdekaan bagi pengguna masih kurang tepat, hal ini terbukti banyaknya titik-titik jalur pedestrian yang dimanfaatkan sebagai parkir kendaraan, banyaknya pedagang kaki lima yang memanfaatkan jalur pedestrian sebagai lokasi berjualan, dan kurangnya perhatian dan perawatan jalur pedestrian menimbulkan permasalahan di jalur pedestrian itu sendiri.

Pada koridor Jalan Perintis Kemerdekaan merupakan kawasan strategis mudah dijangkau oleh masyarakat diseluruh kelurahan pada Kecamatan Padang Timur Kota Padang, sehingga menjadi jalan dengan rutinitas pejalan kaki yang cukup aktif karena koridor Jalan Perintis Kemerdekaan didominasi oleh kawasan kesehatan, pertokoan, pendidikan, dan perumahan yang menjadi pusat keramaian, seperti aktifitas perdagangan dan jasa, pertokoan dan PKL, serta sekolah, perguruan tinggi dan rumah sakit. Tetapi keadaan pada kawasan tersebut masih kurang penataan lingkungan yang baik khususnya pada fasilitas pedestrian yang ada terlihat adanya PKL. Sehingga membuat ketidaknyamanan bagi pengguna jalur pedestrian

di Koridor Perintis Kemerdekaan. Banyaknya permasalahan tersebut tentu mengganggu aktivitas pejalan kaki dari rasa aman, nyaman, dan manusiawi.

Jalur pedestrian di Koridor Perintis Kemerdekaan yang merupakan salah satu jalan yang memiliki tingkat kegiatan cukup padat di Kota Padang yang perlu untuk ditata agar terciptanya kenyamanan bagi pengguna jalur pedestrian. Maka dari itu banyaknya aktivitas kegiatan di kawasan tersebut untuk menunjang aktivitas gerak para pejalan kaki harus tersedianya jalur pedestrian yang nyaman, aman dan sesuai dengan standar jalur pejalan kaki, karena masih banyak yang tidak memenuhi syarat dan ketentuan berdasarkan (PERMEN PU NO. 03/PRT/M/2014). Atas dasar pertimbangan tersebut penyusun menjadikan Jalan Perintis Kemerdekaan sebagai objek penelitian yang menarik untuk dikaji, dilihat dari permasalahan fisik fasilitas pedestrian dan beragam permasalahan dari segi aspek kenyamanannya perlu dikaji lebih lanjut untuk menemukan fakta-fakta dan temuan baru yang dapat menjadi bahan masukan dan saran yang membangun dalam memberikan hasil rekomendasi penataan fasilitas pedestrian.

1.2 Rumusan Masalah

Jalur pedestrian yang telah dibangun di sepanjang koridor Jalan Perintis Kemerdekaan, kurang efektif. Di karenakan sarana dan prasarana pejalan kaki yang kurang mendukung, serta penempatan yang dapat menghambat arus siklus pejalan kaki, serta mengurangi rasa kenyamanan dan daya tarik pejalan kaki dalam menggunakan jalur pedestrian. Hal ini dapat terlihat dari pejalan kaki masih memilih menggunakan kendaraan untuk berpindah tempat ke tempat lainnya, dari pada memanfaatkan Jalur Pedestrian (*Pedestrian Way*).

Dengan demikian, diperlukan kajian untuk usulan penataan kembali mengenai kondisi-kondisi yang terkait dengan permasalahan kenyamanan jalur pejalan kaki pada koridor Jalan Perintis Kemerdekaan agar berfungsi sebagaimana fungsi utamanya sebagai transportasi jarak pendek dan efektif, fungsional, serta nyaman bagi pengguna jalur pejalan kaki.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan studi dari penelitian ini yang ingin dicapai yaitu:

- 1) Mengidentifikasi jalur pedestrian pada koridor Jalan Perintis Kemerdekaan Kota Padang.
- 2) Memberikan usulan penataan sarana dan prasarana jalur pedestrian pada koridor Jalan Perintis Kemerdekaan sesuai fungsinya guna mendukung aktifitas yang ada.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran yang hendak dicapai dalam penulisan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasinya bentuk, ukuran, dan fungsi jalur pedestrian pada koridor Jalan Perintis Kemerdekaan.
2. Membandingkan kondisi eksisting jalur pedestrian pada koridor Jalan Perintis Kemerdekaan
3. Menentukan bentuk, ukuran, dan fungsi jalur pedestrian pada koridor Jalan Perintis Kemerdekaan yang sesuai dengan aktivitas kawasan, serta didukung oleh sarana pendukung jalur pedestrian.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

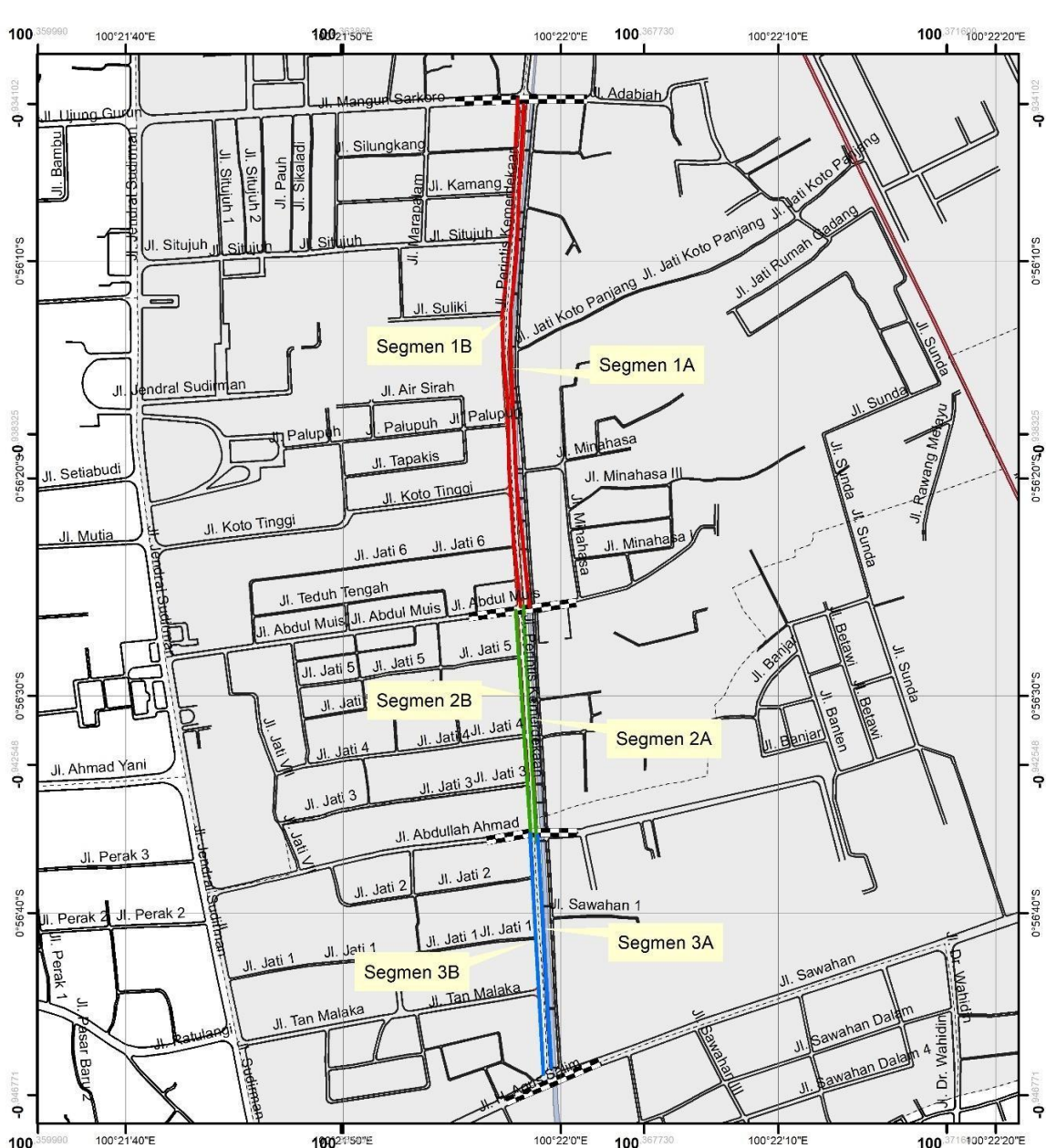
Adapun kawasan studi atau ruang batas kajian adalah Koridor Jalan Perintis Kemerdekaan dengan panjang yaitu 1,4 km.

Adapun batasan koridor tersebut yaitu:

Sebelah Utara	: Koridor Jalan Jati Adabiah
Sebelah Selatan	: Koridor Jalan H. Agus Salim
Sebelah Timur	: Permukiman, Perdagangan dan Jasa, Pendidikan dan Kesehatan
Sebelah Barat	: Bantaran Kali

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.1 Peta Kawasan Studi di sepanjang Koridor Jalan Perintis Kemerdekaan.

Gambar 1.1 Peta Kawasan Studi Koridor Jalan di sepanjang Koridor Jalan Perintis Kemerdekaan Berikut Ini



TUGAS AKHIR USULAN PENATAAN JALUR PEDESTRIAN KORIDOR JALAN PERINTIS KEMERDEKAAN KOTA PADANG

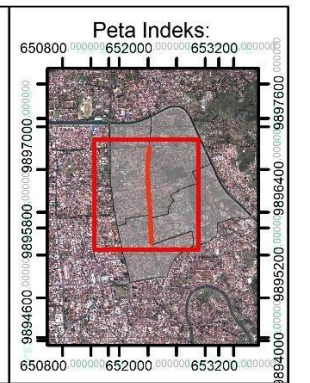
JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2022

Gambar: **PETA JALUR PEDESTRIAN KAWASAN STUDI**

Proyeksi: Universal Transverse Mercator
Sistem Grid: Grid Geografis
Datum Horizontal: WGS 1984 ZONA 47S

Nama: Radhy Jufista Bahri
NPM: 161001531027
Pembimbing I: Tomi Eriawan, S.T, M.T
Pembimbing II: Ezra Aditia, S.T, M.Sc

- LEGENDA**
- Batas Administrasi
 - Batas Kota
 - Batas Kecamatan
 - Fungsi Jalan
 - Rel Kereta Api
 - Jalan
 - Jalur Pedestrian
 - Perairan
 - Sungai
 - Batas_Segmen
 - Segmen 1A dan 1B
 - Segmen 2A dan 2B
 - Segmen 3A dan 3B

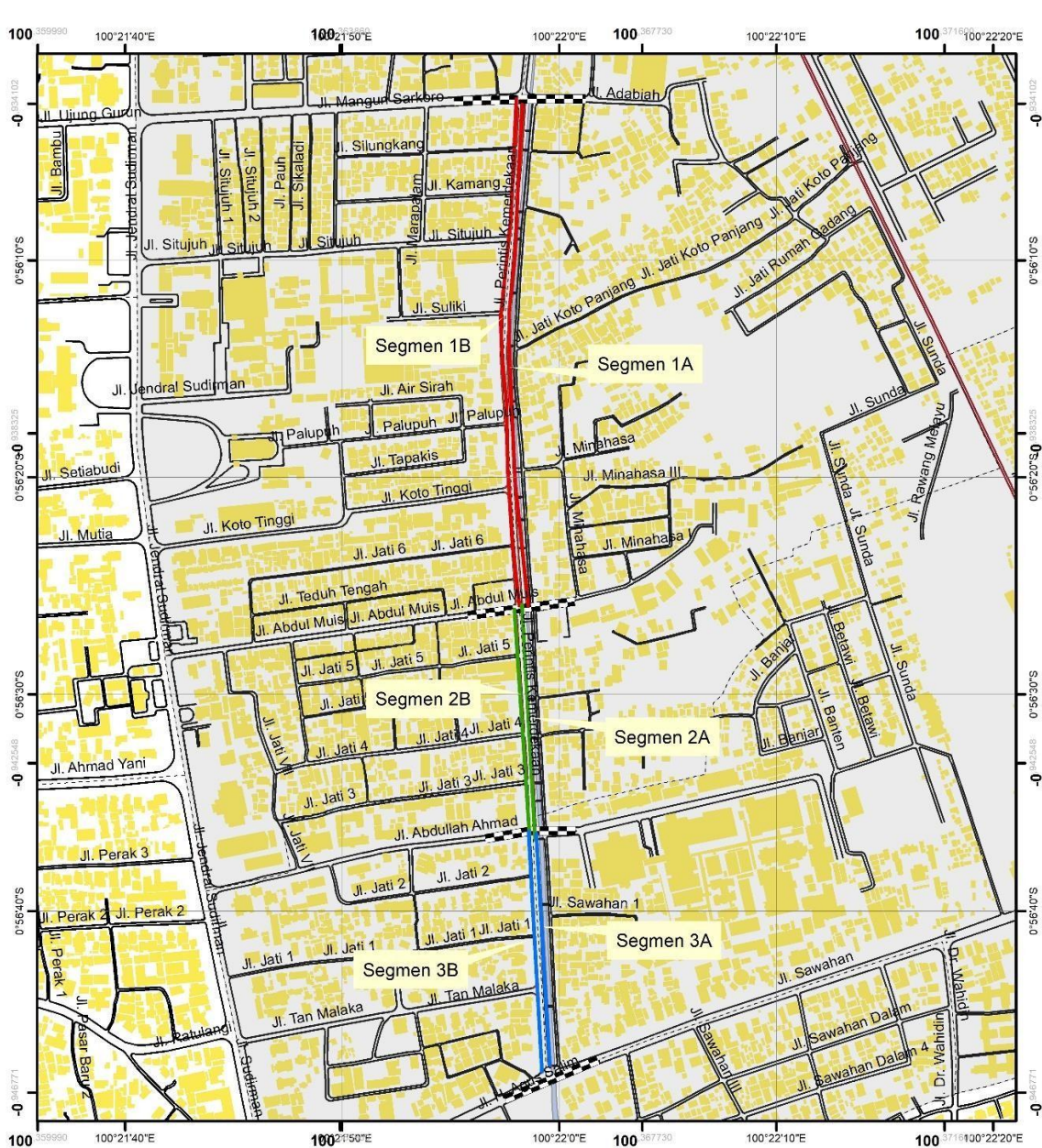


1.4.2 Pembagian Segmen

Koridor Jalan Perintis Kemerdekaan ini dibagi kedalam 6 segmen penataan jalur pedestrian untuk mempermudah dalam melakukan pengumpulan data. Pembagian segmen ini berdasarkan Permen ATR No 21 tahun 2021, yaitu berdasarkan batas fisik terbangun (misalnya jalan, pagar, drainase, sungai) untuk membatasi kawasan pejalan kaki dengan kawasan lainnya.

Segmen 1A meliputi Jalan Adabiah sampai Jalan Minahasa dengan panjang jalur pedestrian yaitu 700 m merupakan kawasan pendidikan. Segmen 1B meliputi Jalan KIS. Mangun Sarkoso sampai Jalan Abdul Muis dengan panjang jalur pedestrian yaitu 722 m merupakan kawasan didominasi oleh perdagangan dan jasa. Segmen 2A meliputi Jalan Minahasa sampai Jalan RSUP M. Djamil dengan panjang jalur pedestrian yaitu 310 m merupakan kawasan rumah sakit. Segmen 2B meliputi Jalan Abdul Muis sampai Jalan Abdullah Ahmad dengan panjang 311 m merupakan kawasan didominasi perdagangan dan jasa. Segmen 3A meliputi Jalan RSUP M. Djamil sampai Jalan H. Agus Salim dengan panjang 327 m merupakan kawasan yang didominasi oleh perdagangan dan jasa. Segmen 3B meliputi Jalan Abdullah Ahmad sampai Jalan H. Agus Salim dengan panjang 336 m merupakan kawasan yang didominasi oleh bangunan perumahan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada (gambar 3.5) berikut ini.

Gambar 1.2 Peta Pembagian Segmen Koridor Jalan di sepanjang Koridor Jalan Perintis Kemerdekaan



TUGAS AKHIR USULAN PENATAAN JALUR PEDESTRIAN KORIDOR JALAN PERINTIS KEMERDEKAAN KOTA PADANG

JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2022

Gambar: **PETA PEMBAGIAN SEGMENT JALUR PEDESTRIAN**

Proyeksi: Universal Transverse Mercator
Sistem Grid: Grid Geografis
Datum Horizontal: WGS 1984 ZONA 47S

Sumber: 1. Peta RBR
2. RTRW Kota Padang tahun 2019-2030
3. Citra satelit ESRI Imagery tahun 2017

Nama: Radhy Jufista Bahri
NPM: 161001531027
Pembimbing I: Tomi Eriawan, S.T., M.T
Pembimbing II: Ezra Aditia, S.T., M.Sc

LEGENDA

Batas Administrasi

- Batas Kota
- Batas Kecamatan

Fungsi Jalan

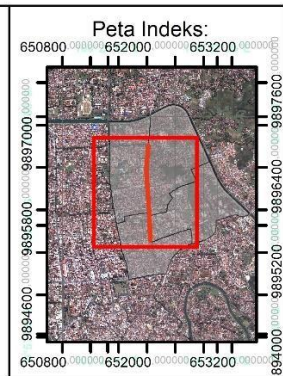
- Rel Kereta Api
- Jalan
- Jalur Pedestrian

Perairan

- Sungai

Batas_Segmen

- Segmen 1A dan 1B
- Segmen 2A dan 2B
- Segmen 3A dan 3B



1.4.3 Ruang Lingkup Materi

Adapun yang menjadi ruang lingkup materi yang dibahas dalam studi Kajian Kondisi Fasilitas Pedestrian Pada Koridor Jalan Perintis Kemerdekaan ini yaitu:

- 1) Kajian tentang permasalahan eksisting jalur pedestrian seperti bentuk, ukuran, aktivitas tambahan, dan sarana pendukung.
- 2) Kajian tentang perbandingan dengan standar jalur pedestrian yang ada dan mengarahkan pada arahan penataan dan pengaturan fungsi jalur pedestrian yang sesuai dengan peruntukan sehingga menjadi salah satu pendukung aktivitas disekitar koridor Jalan Perintis Kemerdekaan.
- 3) Kajian tentang penyediaan sarana pendukung jalur pedestrian yang sesuai dengan kebutuhan dalam mendukung aktivitas disekitar Jalan Perintis Kemerdekaan.

1.5 Metodologi

Berdasarkan tujuan studi yang ingin dicapai, maka secara umum studi ini dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu metode pengumpulan data, analisis, kesimpulan, dan rekomendasi.

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data-data sekunder dan primer yang dibutuhkan untuk penelitian. Berikut adalah penjabaran metode pengumpulan data yang digunakan dan dibutuhkan pada masing-masing sasaran yaitu:

a. Metode Pengumpulan Data Primer

Metode pengumpulan data primer merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung diperoleh dari fakta yang ada dilapangan. Teknik ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi kondisi fisik fasilitas pedestrian dan permasalahan yang ada dilakukan dengan cara mengamati dan meneliti kawasan studi, berupa observasi dan dokumentasi berupa foto. Pengamatan yang dilakukan berupa pengamatan terhadap kondisi fisik dan non fisik.

- Segi fisik, pengamatan dengan disertai pengukuran dilakukan terhadap kondisi baik lebar maupun panjang jalur pejalan kaki, ruang bebas jalur pedestrian, jalur perabot jalan, jaringan jalan serta mengidentifikasi kondisi sarana dan prasarana pendukungnya.
- Segi non fisik, pengamatan dilakukan terhadap aktivitas yang menggunakan jalur pedestrian yaitu aktivitas penghambat arus pejalan kaki.

b. Metode Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan melihat tinjauan pustaka (referensi), pedoman-pedoman terkait jalur pedestrian, serta kebijakan pemerintah terhadap pengembangan, penataan, dan peruntukan jalur pedestrian koridor Jalan Perintis Kemerdekaan. Data sekunder yang dibutuhkan yaitu Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Padang 2010-2030.

1.5.2 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam mencapai tujuan dan sasaran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Kualitatif

Analisis kondisi jalur pedestrian yang terdiri atas bentuk, ukuran, penempatan, aktivitas tambahan, sarana pendukung lainnya. Dianalisis dengan menjelaskan secara faktual kondisi-kondisi yang ada di kawasan studi (lapangan). Kondisi faktual yang ditemukan di lapangan akan dibandingkan dengan standar-standar dalam referensi yang digunakan dalam penelitian.

Analisis penyediaan atau penambahan sarana pendukung jalur pedestrian seperti hal kebutuhan jalur pejalan kaki melampaui ketentuan lebar minimum, maka lebar jalur pejalan kaki (W) dapat dihitung berdasarkan volume pejalan kaki rencana (P) yaitu volume rata-rata per menit pada interval puncak. Lebar jalur pedestrian dapat di hitung dengan persamaan.

$$W = (P/35) + n$$

Dimana:

P = Volume pejalan kaki rencana (orang/menit/meter)

W = Lebar jalur Pedestrian (meter)

N = Lebar tambahan

b) Tingkat Pelayanan Jalur Pedestrian

Metode *Level Of Service* (LOS) atau konsep tingkat pelayanan adalah suatu konsep untuk menghitung tingkat pelayanan jalur pedestrian, dapat juga digunakan untuk tingkat pelayanan jaringan jalan. Metode ini pertama kali dikembangkan untuk bidang rekayasa lalu lintas sebagai pengakuan atas fakta bahwa desain jalur pedestrian sesuai dengan kapasitas penggunaannya.

Konsep *Level Of Service* (LOS) menyediakan standar yang berguna untuk mengatur desain pejalan kaki. Standar pelayanan pejalan kaki didasari pada kebebasan untuk memilih kecepatan dan pergerakan yang normal, kemampuan untuk memotong pergerakan lambat pejalan kaki lainnya serta kemudahan yang relatif untuk melintas dan gerakan dalam konsentrasi lalu lintas padat.

Analisis yang digunakan dalam menghitung standar pelayanan pejalan kaki yaitu:

1. Arus Pejalan Kaki

Arus pejalan kaki merupakan jumlah pejalan kaki yang melewati satu titik tertentu dalam satu menit waktu. Titik yang dilalui adalah titik yang tegak lurus terhadap lebar trotoar. Arus pejalan kaki yang diambil sebagai data yaitu jumlah pejalan kaki pada setiap 30 menit baik yang berjalan di jalur pedestrian maupun di badan jalan. Untuk menghitung arus pejalan kaki dapat menggunakan jumlah pejalan kaki perorangan berdasarkan lebar pejalan kaki, kemudian membagi dengan waktu pengamatan. Dimulai pada pukul 08-00 sampai 17-00 WIB yang dilaksanakan pada hari libur.

Untuk mengetahui arus pejalan kaki dilakukan penjumlahan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Q = N / T$$

Dimana :

Q = Arus Pejalan Kaki (orang/meter/menit)

N = Jumlah Pejalan Kaki (orang/meter)

T = Waktu Pengamatan (menit)

2. Kecepatan Pejalan Kaki

Kecepatan pejalan kaki merupakan jarak yang ditempuh oleh pejalan kaki dalam satu satuan waktu. Dalam pengamatan ini diambil panjang penggalan pengamatan sebesar 10 meter. Hal ini diambil karena pada jarak tersebut pengamat masih bisa mengamati pejalan kaki dengan baik karena jarak yang ditentukan tidak terlalu jauh.

Kecepatan pejalan kaki mengambil data pada hari libur, karena jumlah pejalan kaki pada hari libur lebih banyak dari pada hari biasa, sehingga kecepatan pejalan kaki lebih akurat dengan banyaknya data terhadap pejalan kaki.

Untuk mengetahui kecepatan pejalan kaki dapat digunakan persamaan berikut ini :

$$V = L / t$$

Dimana :

V = Kecepatan Pejalan Kaki (meter/menit)

L = Panjang Penggal Pengamatan (meter)

t = Waktu Pengamatan (menit)

3. Kepadatan Pejalan Kaki

Kepadatan pejalan kaki merupakan jumlah pejalan kaki yang melewati suatu titik dalam satuan waktu dan dalam satuan panjang. Untuk menghitung kepadatan pejalan kaki dapat menggunakan membagi arus pejalan kaki dengan kecepatan rata-rata pejalan kaki. Sementara itu untuk pembagi, arus pejalan kaki yang diambil yaitu jumlah arus pejalan kaki terbesar pada setiap titik – titik yang diambil. Karena pengambilan titik dengan jumlah yang terbesar (maksimal) merupakan jam puncak pejalan kaki pada setiap titik yang dihitung.

Untuk mengetahui kecepatan pejalan kaki dapat digunakan persamaan berikut ini :

$$D = Q / V$$

Dimana :

D = Kepadatan Pejalan Kaki (orang/m²)

Q = Arus Pejalan Kaki (orang/meter/menit)

V = Kecepatan Pejalan Kaki (meter/menit)

4. Ruang Pejalan Kaki

Ruang pejalan kaki merupakan luas ruang rata-rata yang tersedia untuk setiap pejalan kaki. Untuk menghitung ruang pejalan kaki tersebut peneliti menggunakan perhitungan pembagian 1 (standar) dengan kepadatan pejalan kaki (D) per menit pada waktu puncak dan jumlah pejalan kaki maksimal, bisa juga menggunakan perbagian kecepatan pejalan kaki (V) dengan arus pejalan kaki (Q).

Untuk mengetahui kecepatan pejalan kaki dapat digunakan persamaan berikut ini :

$$S = V / Q \text{ atau } 1/D$$

Dimana :

S = Ruang Pejalan Kaki ($m^2/orang$)

V = Kecepatan Pejalan Kaki (meter/menit)

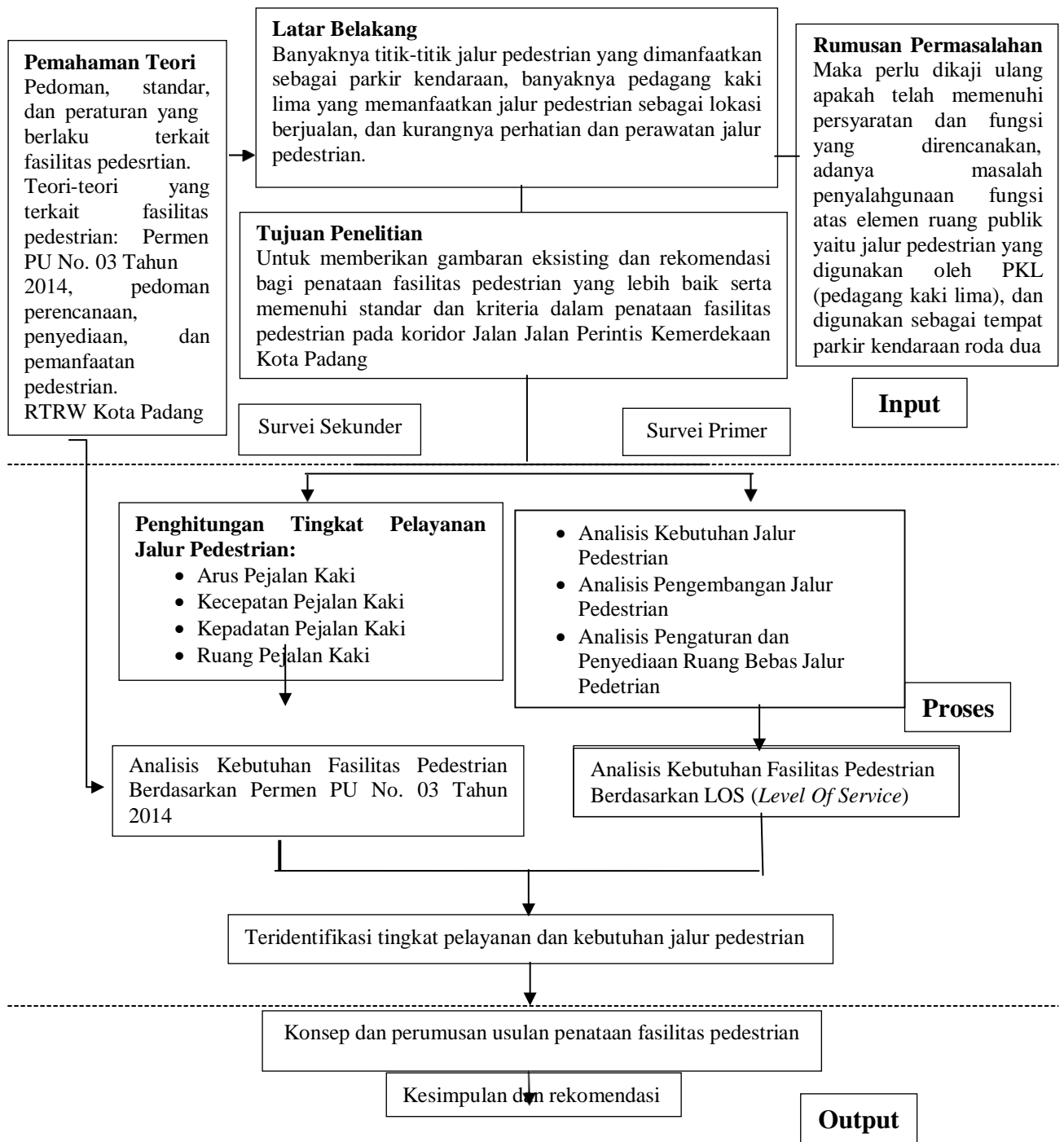
D = Kepadatan Pejalan Kaki ($orang/m^2$)

Q = Arus Pejalan Kaki (orang/meter/menit)

1.6 Kerangka Pemikiran Studi

Gambar 1.2

Kerangka Pemikiran



1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam studi ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN.

Bab ini berisikan uraian latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, dan kerangka berpikir serta sistematika penulisan.

BAB II STUDI LITERATUR

Bab ini merupakan ringkasan dari studi literatur yang penulis gunakan sebagai acuan untuk menganalisis data-data yang didapati. Pada Bab ini berisikan pengertian, standar dan referensi.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Bab ini berisikan gambaran umum wilayah penelitian, karakteristik wilayah studi terkait penelitian.

BAB IV ANALISA DAMPAK PEMBANGUNAN JALUR PENDESTRIAN

TERHADAP KEHIDUPAN PEJALAN KAKI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini membahas mengenai analisa yang dilakukan terkait penelitian, serta merumuskan arahan konsep dalam penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisikan uraian mengenai kesimpulan penelitian dan rekomendasi untuk menangani masalah yang terjadi.